



# Pengembangan Media *Smart Box* Untuk Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara Dan Kalimat Majemuk Bertingkat Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

Adelia Eka Putri<sup>1\*</sup>, Maryam Isnaini Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

## Article Info

Dikirim 9 Februari 2025

Revisi 16 Februari 2025

Diterima 23 Februari 2025

## Abstract

This research is motivated by the difficulty of grade VI students in understanding the material of Writing Equivalent Compound Sentences and Multilevel Compound Sentences. The purpose of this research is to produce valid, practical, and effective *Smart Box* media. The type of research used is research and development (RnD) with the ADDIE model. The research was conducted on a small scale (10 participants) and large scale (25 participants) in class VI of SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya. The results of this study are *Smart Box* media is very valid (95.3% media, 94.5% material), very practical (98% small scale average, 98.2% large scale average) and very effective [(g)=0.76 small scale and (g)=0.75 on a large scale]. Thus, it is concluded that *Smart Box* media is suitable for use in learning to write equivalent compound sentences and multilevel compound sentences of grade VI elementary school students because it is obtained in the category of very valid, very practical, and has high effectiveness.

## Kata kunci:

*media smart box, kemampuan menulis, kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat*

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan peserta didik kelas VI dalam memahami materi Menulis Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media *Smart Box* yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD) dengan model ADDIE. Penelitian dilakukan pada skala kecil (10 peserta) dan skala besar (25 peserta) di kelas VI SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya. Hasil penelitian ini adalah media *Smart Box* sangat valid (95,3% media, 94,5% materi), sangat praktis (98% rerata skala kecil, 98,2% rerata skala besar) dan sangat efektif [(g)=0,76 skala kecil dan (g)=0,75 pada skala besar]. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media *Smart Box* layak digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat peserta didik kelas VI sekolah dasar karena diperoleh kategori sangat valid, sangat praktis, dan memiliki efektifitas yang tinggi.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Penulis Korespondensi:

Adelia Eka Putri

[adelia.21146@mhs.unesa.ac.id](mailto:adelia.21146@mhs.unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan kemampuan untuk mendukung komunikasi yang baik secara lisan ataupun tulisan. Salah satunya melalui penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek ini sangat penting dipelajari oleh peserta didik sekolah dasar karena saling berhubungan satu sama lain. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rinawati (2020) bahwa semua aspek dalam keterampilan berbahasa itu saling terhubung, sehingga untuk menguasai aspek tersebut haruslah dilakukan proses secara berurutan dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menulis kalimat majemuk setara dan bertingkat penting diberikan kepada peserta didik karena membantu meningkatkan kemampuan menulis kalimat dengan susunan yang lebih kompleks. Putri dan Sundi (2024) menyatakan bahwa pembelajaran materi tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat yang logis, terstruktur, efektif, kompleks, dan efisien. Selain itu, mereka menambahkan bahwa pembelajaran kalimat majemuk setara dan bertingkat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan penggunaan konjungsi.

Pada kenyataannya, kemampuan menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat peserta didik kelas VI masih tergolong sedang berkembang. Peserta didik sulit membedakan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Mereka sering mengalami kesalahan dalam meletakkan kata hubung atau konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat serta kesulitan dalam membedakan jenis-jenis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Smart Box* yang dapat membantu dalam kemampuan menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang valid, praktis, dan efektif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan media *Smart Box* yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media ketika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat peserta didik kelas VI sekolah dasar.

Dampak jika peserta didik tidak menguasai menulis kalimat majemuk setara dan bertingkat, mereka akan mengalami keterbatasan dalam komunikasi lisan maupun tulisan, kesulitan memahami bacaan kompleks, rendahnya keterampilan menulis, serta berdampak pada pencapaian nilai akademis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyaningsih (dalam Arddiarini dkk., 2020) bahwa rendahnya kemampuan membedakan kalimat majemuk setara dan bertingkat menyebabkan penurunan pemahaman isi bacaan atau teks yang lebih kompleks. Menulis kalimat majemuk setara dan bertingkat harus memperhatikan kaidah kalimat efektif, yakni meliputi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun, pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi tersebut masih sangat minim.

Menurut Yusufhadi (2011), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan guna merangsang pola pikir, minat, dan keinginan dalam mempelajari suatu hal sehingga kegiatan pembelajaran dapat terkendali sesuai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan baik apabila berisi materi yang sesuai serta dapat memotivasi peserta didik untuk selalu mengembangkan cara berpikir kreatif (Widianto, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat adalah media *Smart Box*, karena media ini memiliki visual yang menarik bagi peserta didik.

Media *Smart Box* merupakan alat belajar berbentuk kotak yang berisi gambar dan materi untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar (Basori, 2020). Media *Smart Box* berisi materi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas pengertian, jenis dan contoh kalimat, serta kata hubung yang digunakan. Selain itu, media *Smart Box* akan dilengkapi dengan permainan roda berputar sebagai bahan refleksi dan evaluasi peserta didik tentang materi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Penggunaan media *Smart Box* merupakan solusi yang efektif untuk membangun kemampuan menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat peserta didik melalui media yang dapat mereka lihat dan mereka sentuh. Pengembangan media *Smart Box* yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat membantu membangun pengalaman belajar peserta didik secara mandiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat John Dewey (1938) bahwa seseorang dapat memanfaatkan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan belajar dan refleksi dalam mengembangkan pengetahuan mereka.

Penelitian relevan yang pertama oleh Sari, dkk. (2024) berjudul “Pengembangan Media *Smart Box* Berbasis Permainan Monopoli dalam Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar” yang diperoleh hasil bahwa media *Smart Box* memperoleh kevalidan sebesar 94%, kepraktisan sebesar 92%, dan keefektifan sebesar 94%. Penelitian kedua oleh Komalasari, dkk. (2024) dengan judul “Pengembangan Media *Smart Box* Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Inpres Mangge Dalam Kec. Lambu” yang diperoleh hasil kevalidan media sebesar 94,44%, kepraktisan sebesar 96%, dan keefektifan sebesar 93,75%.

Kebaruan penelitian ini adalah media *Smart Box* yang mulanya berbentuk balok dirancang dapat dibentangkan sehingga muncul materi menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang meliputi pengertian, ciri-ciri, serta jenis dan contoh kalimat. Di dalam media *Smart Box* terdapat zona permainan roda berputar yang dapat dimainkan peserta didik secara langsung sekaligus memberi mereka stimulus mengenai materi Menulis Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat.

Media *Smart Box* memberikan kontribusi nyata dalam membantu peserta didik menulis kalimat majemuk setara dan bertingkat dengan lebih mudah dan menyenangkan. Melalui desain yang menarik dan interaktif, media ini memudahkan peserta didik untuk memahami susunan kalimat secara bertahap. Peserta didik menjadi lebih paham perbedaan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Smart Box* bukan hanya dijadikan sebagai media bantu, tetapi juga jembatan untuk membangun keterampilan menulis yang lebih kompleks dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi pada setiap tahapan. Penggunaan model ADDIE dalam mengembangkan media *Smart Box* dilakukan dengan memperhatikan evaluasi dan revisi pada setiap tahapnya sehingga diperoleh produk yang sesuai dengan harapan.

Pada tahap analisis, dilakukan beberapa tahapan yaitu analisis karakteristik peserta

didik, analisis kurikulum, dan analisis materi melalui kegiatan observasi. Pada tahap perancangan dilakukan perancangan media *Smart Box* dilakukan dengan bantuan aplikasi Canva. Tahap pengembangan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan seperti membuat *Smart Box*, melakukan validasi, dan revisi. Tahap implementasi dilakukan di SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya dengan subjek penelitian skala kecil (10 peserta didik kelas VI-D) dan skala besar (25 peserta didik kelas VI-A). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari hasil validasi media dan materi, angket pendidik dan peserta didik, serta hasil *pretest-postest*. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan yang disimpulkan guna memperoleh kesempurnaan produk.

Data kevalidan media *Smart Box* diperoleh dari hasil validasi media dan validasi materi menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5.

**Tabel 1.** Panduan Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor perolehan validasi kemudian dihitung untuk mengetahui persentase kevalidan media *Smart Box* dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Gambar 1.** Rumus Persentase Kevalidan Media

Keterangan:

- P = Persentase kevalidan  
 f = Jumlah skor hasil pengumpulan data  
 N = Skor maksimal

Selanjutnya, perolehan persentase dijadikan acuan kategori kevalidan media dengan memperhatikan tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Kevalidan Media

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat valid	81% - 100%

Valid	61% - 80%
Cukup valid	41% - 60%
Kurang valid	21% - 40%
Tidak valid	0% - 20%

Berdasarkan tabel, apabila hasil uji validasi media dan materi menunjukkan persentase di atas 61%, maka *Smart Box* dianggap valid. Namun, jika persentasenya kurang dari 61%, maka *Smart Box* dinyatakan belum layak dan perlu dilakukan perbaikan.

Data kepraktisan media *Smart Box* diperoleh melalui lembar angket pendidik dan peserta didik. Pemberian skor pada lembar angket pendidik menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5, sedangkan pengisian lembar angket peserta didik menggunakan skala Guttman.

Untuk data keefektifan media *Smart Box* diperoleh dengan perhitungan selisih nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik menggunakan uji N-Gain.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

**Gambar 2.** Uji *N-Gain*

Hasil skor yang telah diperoleh dari uji *N-Gain* dapat dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel 3.** Kriteria Keefektifan Media

Kriteria Penilaian	Skor
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$0 < (g) < 0,3$	Rendah

## HASIL

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini, dilakukan analisis karakteristik peserta didik, analisis kurikulum, dan analisis materi melalui kegiatan observasi. Berdasarkan analisis, kemampuan peserta didik kelas VI SD dalam menulis kalimat majemuk setara

(KMS) dan bertingkat (KMB) masih rendah, terutama dalam membedakan jenis kalimat, penggunaan kata hubung, serta tanda baca seperti koma dan titik. Selain itu, mereka menyukai pembelajaran yang menarik, inovatif, dan disertai permainan.

Tahap analisis kurikulum bertujuan untuk mempermudah menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, kurikulum yang digunakan di SDN Bulak Rukem I No. 258 Surabaya adalah Kurikulum Merdeka.

Analisis materi yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Materi yang digunakan dalam pengembangan media *Smart Box* adalah materi KMS dan KMB. .

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan selama tahap perancangan, di antaranya merancang media *Smart Box*, merancang lembar validasi media dan validasi materi, merancang lembar angket pendidik dan peserta didik yang digunakan untuk memperoleh data kepraktisan *Smart Box*, merancang perangkat pembelajaran yang digunakan ketika pelaksanaan uji coba *Smart Box*, serta evaluasi bersama dosen pembimbing.

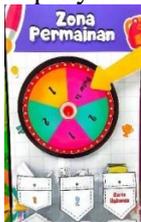


**Gambar 3.** Bentuk *Smart Box*

## 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, desain media yang telah dirancang direalisasikan menjadi produk nyata. Prosedur yang dilakukan antara lain membuat media *smart box*, melakukan validasi dan uji coba produk, serta evaluasi yang dilakukan setelah mendapat masukan dan saran dari validator.

**Tabel 4.** Revisi Media *Smart Box*

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 <p>Tutup <i>Smart Box</i> sebelum revisi mulanya hanya memuat logo, judul, dan nama penyusun media.</p>	 <p>Tutup <i>Smart Box</i> ditambah dengan nama pembimbing serta barcode cara menggunakan media dan isi materi.</p>
 <p>Kantong pertanyaan dan kantong hukuman pada bagian zona permainan mulanya berwarna putih.</p>	 <p>Kantong pertanyaan diganti menggunakan kertas berwarna agar lebih terlihat, tidak menyatu dengan <i>background</i>.</p>

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi media *Smart Box* dilakukan pada skala kecil (10 peserta didik) dan skala besar (25 peserta didik) kelas VI di SDN Bulak Rukem I/258 Surabaya. Evaluasi tahap implementasi berpedoman pada hasil lembar angket pendidik dan peserta didik dari penggunaan media *Smart Box*. Penilaian yang diberikan dijadikan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan tentang kepraktisan media *Smart Box* dalam pembelajaran materi KMS dan KMB.

### B. Hasil Kelayakan

#### 1. Analisis Kevalidan

##### a. Validasi Media

Validasi media dilakukan oleh Bapak Zaenal Abidin, S.Pd., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025. Hasil perolehan skor validasi media *Smart Box* yaitu 62 dari keseluruhan skor maksimal 65. Total skor digunakan untuk menghitung persentase kevalidan media *Smart Box* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{62}{65} \times 100\% \\
 &= \mathbf{95,3\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, media *Smart Box* **sangat valid** karena memperoleh persentase sebesar 95,3%.

#### b. Validasi Materi

Validasi materi dilakukan oleh Ibu Dr. Eva Amalia, M.Pd pada tanggal 25 Februari 2025. Hasil perolehan skor validasi materi yaitu 52 dari total skor maksimal 55. Total skor yang diperoleh melalui validasi materi digunakan untuk mengetahui persentase kevalidan materi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{52}{55} \times 100\% \\ &= \mathbf{94,5\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, materi pada *Smart Box* **sangat valid** karena memperoleh persentase sebesar 94,5%.

## 2. Analisis Kepraktisan

### a. Skala Kecil

#### 1) Hasil Angket Pendidik

Lembar angket pendidik diisi oleh Wali Kelas VI-D yaitu Ibu Sri Utami, S.Pd. Hasil perolehan skor lembar angket pendidik pada uji coba skala kecil yaitu 48 dari skor total 50. Skor ini digunakan untuk menghitung persentase kepraktisan media *Smart Box* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{48}{50} \times 100\% \\ &= \mathbf{96\%} \end{aligned}$$

#### 2) Hasil Angket Peserta Didik

Hasil angket 10 peserta didik skala kecil memperoleh persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= \mathbf{100\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, media *Smart Box* **sangat praktis** digunakan pada skala kecil karena memperoleh rerata persentase sebesar 98%.

#### b. Skala Besar

##### 1) Hasil Angket Pendidik

Lembar angket pendidik pada skala besar diisi oleh Wali Kelas VI-A yaitu Ibu Ani Setianingsih, M.Pd. Hasil perolehan skor lembar angket pendidik pada uji coba skala besar yaitu 49 dari skor total 50. Skor ini digunakan untuk menghitung persentase kepraktisan media *Smart Box* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{49}{50} \times 100\% \\ &= \mathbf{98\%} \end{aligned}$$

##### 2) Hasil Angket Peserta Didik

Hasil angket 25 peserta didik skala besar memperoleh persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{246}{250} \times 100\% \\ &= \mathbf{98,4\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, media *Smart Box* **sangat praktis** digunakan pada skala besar karena memperoleh rerata persentase sebesar 98,2%.

### 3. Analisis Keefektifan

#### a. Skala Kecil

b. **Tabel 6.** Hasil *Pretest-Postest* Skala Kecil

Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Postest</i>
ATS	38	86
AFKA	91	100
ADS	47	91
BAP	55	91
DUK	44	91
MAR	77	91

MTA	63	86
NM	80	94
NFS	61	88
RAM	44	86
<b>Total Nilai</b>	<b>600</b>	<b>904</b>

$$\begin{aligned}
 N-Gain &= \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}} \\
 &= \frac{904 - 600}{1000 - 600} \\
 &= \frac{304}{400} \\
 &= \mathbf{0,76}
 \end{aligned}$$

**c. Skala Besar**

**d. Tabel 7. Hasil *Pretest-Posttest* Skala Besar**

<b>Nama</b>	<b>Hasil <i>Pretest</i></b>	<b>Hasil <i>Posttest</i></b>
ATZ	33	88
AMR	77	86
AAS	55	88
AEP	36	83
BAN	77	86
CAPA	77	91
IBP	33	88
JKP	77	97
KPT	38	83
KWS	76	100
KFP	38	83
MDR	58	97
MDI	38	88
MBU	38	86
MDAM	38	86
MF	38	86
NEP	77	97
NAAS	77	91
NDA	36	86

---

NS	61	91
NK	63	88
QPHA	63	86
RAPM	38	88
SNF	58	83
VAS	38	88
<b>Total Nilai</b>	<b>1.338</b>	<b>2.214</b>

---

$$\begin{aligned}
 N-Gain &= \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}} \\
 &= \frac{2.214 - 1.338}{2.500 - 1.338} \\
 &= \frac{876}{1.162} \\
 &= \mathbf{0,75}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, media *Smart Box* memiliki efektifitas tinggi dalam pembelajaran pada skala kecil da skala besar karena memperoleh skor (g) sebesar 0,76 dan 0,75.

## PEMBAHASAN

Tahap pertama pada penelitian pengembangan ini adalah tahap analisis (*analyze*). Pada tahap ini dilakukan analisis karakteristik peserta didik. Peserta didik kelas VI menyukai pembelajaran yang melibatkan mereka dalam mengoperasikan sesuatu, misalnya penggunaan benda konkret. Hasil analisis ini sesuai dengan pendapat Piaget (1977) bahwa peserta didik kelas VI SD yang memiliki usia 11-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Hal ini berarti peserta didik membutuhkan adanya media yang berwujud nyata (Anidar, 2017).

Kemampuan peserta didik dalam materi menulis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat tergolong rendah. Peserta didik kelas VI sulit membedakan jenis kata hubung (konjungsi) yang digunakan serta ketentuan penggunaan tanda koma (,) pada KMS dan KMB. Hasil analisis kemampuan peserta didik mengenai KMS dan KMB ini selaras dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2021) bahwa banyak peserta didik mengalami kebingungan saat menentukan jenis kalimat majemuk karena ketidaktahuan mereka dalam mengenali fungsi kata hubung.

Kedua, analisis kurikulum yang digunakan di SDN Bulak Rukem I/258 yaitu kurikulum merdeka. Ketiga analisis materi, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis KMS dan KMB. Kegiatan analisis dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan Program Surabaya Mengajar (PSM).

Tahap kedua yaitu perancangan (*design*). Pada tahap ini dilakukan beberapa hal di antaranya merancang desain media *Smart Box* melalui aplikasi Canva, merancang instrumen validasi ahli media dan ahli materi yang digunakan untuk memperoleh data kevalidan, merancang instrumen angket pendidik dan peserta didik untuk memperoleh data kepraktisan media, merancang modul ajar, merancang LKPD yang terdiri dari empat tingkatan kemampuan peserta didik yaitu butuh bimbingan, sedang berkembang, cakap, dan mahir.

Tahap ketiga penelitian ini yaitu tahap pengembangan (*development*). Pada tahap ini hal yang dilakukan di antaranya membuat media *Smart Box* menjadi produk nyata, melakukan validasi, serta evaluasi. Validasi yang dilakukan yaitu validasi media, materi, modul ajar, LKPD, serta soal *pretest* dan *posttest*. Pada tahap pengembangan, diperoleh data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media *Smart Box*. Media *Smart Box* yang telah divalidasi akan direvisi sesuai dengan masukan.

Hasil validasi media diperoleh persentase 95,3%, sehingga media *Smart Box* dinyatakan **sangat valid**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2014) bahwa persentase kevalidan media pada rentang 81%-100% berada pada kriteria sangat valid. Untuk data validasi materi diperoleh persentase 94,5% sehingga materi dinyatakan **sangat valid**.

Tahap terakhir adalah implementasi. Pada uji coba skala kecil, dua peserta didik kategori butuh bimbingan, ATS dan DUK mengalami peningkatan nilai *pretest-posttest* signifikan, masing-masing 47 dan 48 poin. Pada skala besar, dua peserta didik lain, ATZ dan IBP juga meningkat signifikan sebesar 55 poin. Hal ini menunjukkan bahwa media *Smart Box* efektif sebagai dukungan belajar tambahan, terutama bagi peserta didik dengan kebutuhan bimbingan dalam memahami konsep (Vygotsky, 1978).

Pada uji coba skala kecil, media *Smart Box* dinilai sangat praktis dengan persentase kepraktisan 96% dari pendidik dan 100% dari 10 peserta didik. Pada skala besar, persentase kepraktisan mencapai 98% dari pendidik dan 98,4% dari 25 peserta didik. Dengan rentang kepraktisan 81%-100%, media ini dikategorikan **sangat praktis**.

Aminah (2024) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa media *Smart Box* praktis digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Keefektifan media *Smart Box* diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang diolah menggunakan uji N-Gain. Pada uji coba skala kecil diperoleh skor N-Gain sebesar 0,76, sedangkan pada skala besar diperoleh skor  $(g) = 0,75$  sehingga *Smart Box* dinyatakan memiliki **efektifitas tinggi**.

## SIMPULAN

Penelitian berjudul “Pengembangan Media Smart Box untuk Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat KMB Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar” memperoleh kesimpulan bahwa media *Smart Box* sangat valid (95,3% media, 94,5% materi), sangat praktis (98% rerata skala kecil, 98,2% rerata skala besar) dan sangat efektif [ $(g)=0,76$  pada skala kecil dan  $(g)=0,75$  pada skala besar].

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media serupa pada materi atau jenjang kelas yang berbeda untuk mengetahui efektifitas media secara lebih luas. Bagi guru, disarankan untuk secara aktif menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, terutama pada materi yang dianggap sulit. Sementara itu, bagi pihak sekolah, direkomendasikan untuk mendukung pengembangan serta penyediaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif, baik dalam bentuk digital maupun fisik, guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Alifa, J., Listyarini, I., & Putriyanti, L. (2024). Pengembangan Media Smart Box untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 426-438. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17606>
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Atmojo, T., & Putriyanti, L. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA *SMART BOX* PADA SISWA KELAS IV UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1455-1466.

<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19731>

- Chaer, A. (2010). Linguistik umum: Suatu pengantar. Rineka Cipta.
- Dalman, (2014). Keterampilan menulis. Jakarta: Rajawali Press.
- Damayanti, M. I., & Zulfanhur, J. A. (2021). Pengembangan Media CORD (Couple Card) untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 1-12.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893.
- Komalasari, D. N., Hardiningsih, S., Mulyadi, M., & Wulandari, S. (2024). Pengembangan Media *Smart Box* Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii SDN Inpres Mangge Dalam Kec. Lambu. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 4(1), 46-55.  
<https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.9638>
- Mukinan.1997. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Sari, E. P., Fantiro, F. A., & Utami, I. W. P. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA *SMART BOX* BERBASIS PERMAINAN MONOPOLI DALAM KALIMAT TRANSITIF DAN KALIMAT INTRANSITIF PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3524-3538.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14671>
- Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2011), 457.
- Mukinan.1997. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling. *Quanta Journal*, 5(3), 111-118.